

PENGARUH PERSEPSI KOMPETENSI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

THE EFFECT OF PERCEPTION ON WORK COMPETENCE AND WORK MOTIVATION ON WORK READINESS

Oleh: Muhammad Kartika Candra dan Edy Purnomo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: muhammad519ft@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yaitu sebanyak 95 siswa dari jumlah populasi 132 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier ganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,753 artinya kompetensi kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 56,7%.

Kata kunci: Pengaruh, Persepsi, Kompetensi Kerja, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

Abstract

This study aims to determine the effect of work competencies and work motivation on work readiness of students of class XII in the Mechanical Engineering Department of SMK Muhammadiyah 1 Bantul. This research is an ex-post facto type of research using quantitative methods. The sample in this study was class XII of the Mechanical Engineering Department with 95 students out of a population of 132 students. The instrument used was a questionnaire. Hypothesis testing in this study was analyzed using simple linear regression and multiple linear regression processed using SPSS 24.0 software. The results of this study indicate that work competence and work motivation simultaneously have a positive and significant effect on work readiness of 0.753, which means that work competence and work motivation have an influence on work readiness of 56.7%.

Keywords: Influence, Work Competence, Work Motivation, Work Readiness

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan yang disiapkan untuk membentuk para calon tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Nugroho (2016: 47) menyebutkan bahwa SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi pada era ini SMK masih perlu meningkatkan kualitasnya agar dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang mumpuni.

Lulusan SMK diharapkan langsung bekerja, tetapi pada kenyataannya banyak sekali lulusan SMK yang menganggur. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto

yang dimuat dalam *website* resmi detikcom yang ditulis oleh Hendra Kusuma (2018) bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018 berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini turun sekitar 2% dibandingkan dengan Februari 2017 yang berjumlah 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%. Tingkat pengangguran menurut pendidikan masih tinggi jurusan SMK. Angka ini menurun dibandingkan 2017, tetapi masih menjadi PR bagaimana kurikulum SMK bisa menjawab dunia kerja. Sedangkan untuk pendidikan SD ke bawah

angkanya 2,67%, lalu sekolah menengah pertama (SMP) 5,18%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 7,19%, Diploma I-III sebesar 7,92% dan Universitas sebesar 6,31%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan masih menjadi tingkat pendidikan yang memiliki banyak lulusan yang menganggur. Salah satu penyebabnya adalah kurang mampunya sekolah dalam menyesuaikan keadaan dunia kerja yang semakin maju. Sehingga sekolah kurang siap dalam menyiapkan para lulusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan yang dapat membantu sekolah dalam memaksimalkan potensi dalam menyiapkan calon tenaga kerja. Selain itu, SMK juga masih perlu memperbaiki kompetensi siswa dan sarana prasarana agar dapat membantu menurunkan tingginya tingkat pengangguran SMK.

Dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang baik agar dapat bersaing dengan lulusan yang lainnya. Catherine, Arlene & Matthew (2011: 41) mendefinisikan *“Work readiness can be defined as the extent to which graduates are perceived to possess the attitudes and attributes that make them prepared or ready for success in the work environment”* yang dapat diartikan bahwa kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana lulusan dianggap memiliki sikap dan sifat yang membuat mereka siap atau siap untuk sukses di lingkungan kerja.

Menurut Wibowo (2011: 324) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, seorang siswa yang unggul adalah mereka yang dapat melakukan suatu pekerjaan pada skala tingkat lebih tinggi daripada siswa biasa.

Persepsi siswa tentang kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja haruslah positif dan tumbuh dalam diri siswa. Hal ini membuat siswa merasa siap dalam menghadapi dunia kerja serta meningkatkan kompetensi dan motivasi. Menurut Rakhmat

(2013: 51) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Selain persepsi kompetensi yang baik, siswa lulusan SMK juga harus memiliki motivasi yang tinggi, kemauan yang besar dan mental untuk bekerja dalam memasuki dunia kerja. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 3) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Ardana, Mujiati & Mudiarta (2012: 193) menambahkan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja.

Menurut Slameto (2015: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dewa Ketut dalam Irwan Taufik (2016: 56) menuturkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Reza Fahlevi (2014: 240) menambahkan kesiapan kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, pengaruh persepsi siswa tentang motivasi kerja terhadap kesiapan kerja kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan pengaruh persepsi kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2015: 165). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada minggu pertama bulan Januari 2019. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis KM. 12, Manding, Tlirenggo, Bantul, DIY.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang berjumlah 132 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 siswa. Jumlah tersebut ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel *Issac* dan *Michael*.

Prosedur

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada variabel kompetensi kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja yaitu dengan membagikan kuesioner kepada sampel terpilih.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kompetensi kerja, motivasi kerja, dan kesiapan kerja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan memiliki 58 item. Pemberian skor pada kuesioner menggunakan skala likert dengan ketentuan 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan

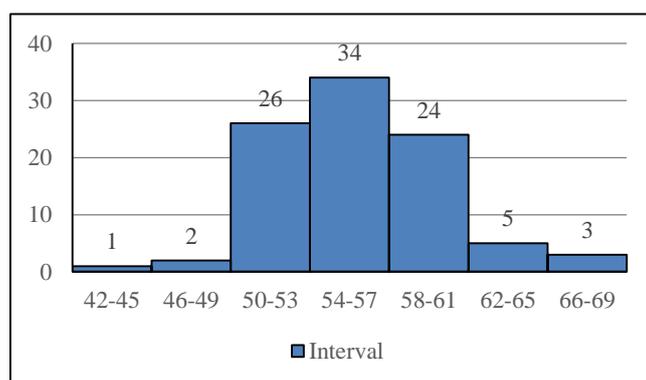
uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 95 responden. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis, dan hasilnya akan dijelaskan pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Data variabel kompetensi kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 95 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasar hasil perhitungan variabel kompetensi kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah 42. Distribusi frekuensi variabel kompetensi kerja dapat dilihat pada Tabel 1. Distribusi variabel kompetensi kerja dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
42-45	1	1
46-49	2	2
50-53	26	27
54-57	34	36
58-61	24	25
62-65	5	5
66-69	3	3
Jumlah	95	100

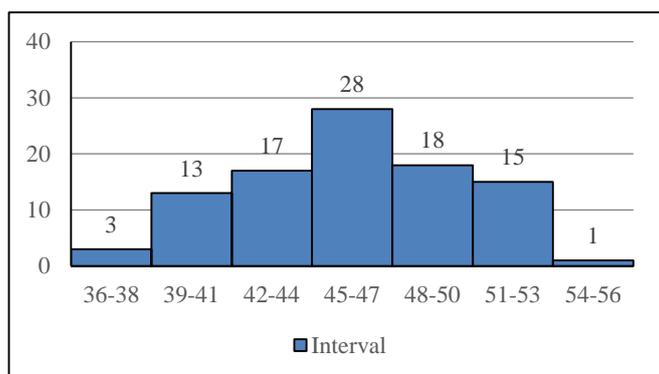


Gambar 1. Histogram Variabel Kompetensi Kerja

Data variabel motivasi kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 95 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 54 dan skor terendah 36. Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 2. Distribusi variabel motivasi kerja digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
36-38	3	3
39-41	13	14
42-44	17	18
45-47	28	29
48-50	18	19
51-53	15	16
54-56	1	1
Jumlah	95	100



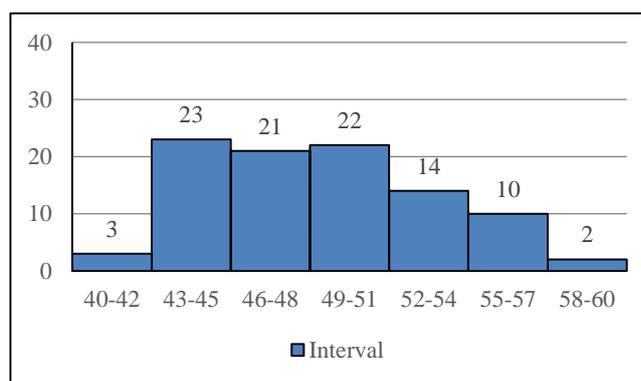
Gambar 2. Histogram Variabel Motivasi Kerja

Tabel 3. Distribusi variabel Kesiapan Kerja

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40-42	3	3
43-45	23	24
46-48	21	22
49-51	22	23
52-54	14	14
55-57	10	11
58-60	2	2
Jumlah	95	100

Data variabel kesiapan kerja diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 18 item

dengan jumlah responden 95 siswa. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil perhitungan variabel kesiapan kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah 40. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 3. Distribusi variabel kesiapan kerja dapat digambarkan dalam bentuk histogram pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Variabel Kesiapan Kerja

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel kompetensi kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) adalah 1,466 kurang dari 10 dan besarnya *tolerance* pada kompetensi kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) adalah 0,682 lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Harga F		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
X_1	0,682	1,466	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,682	1,466	Tidak terjadi multikolinearitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Pengaruh Persepsi Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisiensi regresi variabel kompetensi kerja 0,586 dan bilangan konstantanya 16,153. Persamaan regresinya adalah $Y = 16,153 + 0,586X_1$. Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,586 yang artinya jika kompetensi kerja meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,586 satuan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,597 dan koefisien determinasi sebesar 0,357 artinya kompetensi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja 35,7%.

Pengaruh Persepsi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisiensi regresi variabel motivasi kerja 0,743 dan bilangan konstantanya 14,745. Persamaan regresinya adalah $Y = 14,745 + 0,743X_2$. Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,743 yang artinya jika motivasi kerja meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,743 satuan. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,716 dan koefisien determinasi sebesar 0,512 artinya kompetensi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja 51,2%.

Pengaruh Persepsi Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisiensi regresi variabel kompetensi kerja 0,279 dan motivasi kerja 0,577 dan bilangan konstantanya 6,787. Persamaan regresinya adalah $Y = 6,787 + 0,279X_1 + 0,577X_2$. Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai kompetensi kerja dan motivasi kerja dinaikkan, maka nilai kesiapan kerja akan naik mengikuti perubahan kompetensi kerja dan motivasi kerja. Nilai koefisien regresi kompetensi kerja 0,279 dan nilai koefisien regresi motivasi kerja 0,577 menunjukkan bahwa

kompetensi kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,753 dan koefisien determinasi sebesar 0,567 artinya kompetensi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja 56,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kompetensi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi 0,597. Nilai koefisien determinasi 0,357 atau kompetensi kerja berpengaruh 35,7% terhadap kesiapan kerja siswa.

Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi 0,716. Nilai koefisien determinasi 0,512 atau motivasi kerja berpengaruh 51,2% terhadap kesiapan kerja siswa.

Kompetensi kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi 0,753. Nilai koefisien determinasi 0,567 atau kompetensi kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh 56,7% terhadap kesiapan kerja siswa.

Saran

Semua pihak yang terkait dengan Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul diharapkan untuk terus meningkatkan pembelajaran baik teori maupun praktek dan memaksimalkan kegiatan praktek industri agar dapat meningkatkan Kompetensi Kerja dari para siswa karena terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja para siswa.

Semua pihak yang terkait dengan Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul diharapkan dapat terus memberikan Motivasi Kerja kepada siswa, memberikan materi bimbingan karir, dan memberikan informasi terkait dunia kerja sehingga siswa akan memiliki Motivasi Kerja yang baik karena terdapat pengaruh positif antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja para siswa.

Semua pihak yang terkait dengan Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul diharapkan dapat terus meningkatkan Kompetensi Kerja dan memberikan Motivasi Kerja kepada siswa sehingga siswa akan memiliki Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja yang baik karena terdapat pengaruh positif secara simultan antara Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja para siswa.

Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (4), 239-246.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

Catherine, L.C., Arlene Walker, & Matthew Fuller-Tyszkiewicz. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2 (2), 41-54.

Hamzah, B.U. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendra Kusuma. (2018). *Pengangguran RI 6,87 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK*. Diakses tanggal 23 Agustus 2018 dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-palingbanyaklulusan-smk>.

I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati & I Wayan Mudiarta Utama. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Irwan Taufik. (2016). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4 (1), 55-60.

Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23 (1), 45-50.

Rahmat Jalaudin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Reza Fahlevi. (2014). Hubungan Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Teknik Pemesinan SMK